

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA KELAS XI IPA MA
MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN.GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

SUANDI

10519153812

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1439 H / 2017 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas XI IPA MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si.	(.....)
Anggota	: 1. Ferdinan, M.Pd.I.	(.....)
	: 2. Drs.H.Abd. Samad Tahir, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Aziz muslimin, M.Pd.I.,M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Ali Bakri, S.Sos, M.Pd	(.....)

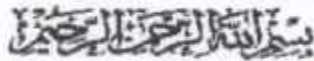
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H / 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : SUANDI

NIM : 10519153812

Judul Skripsi : "Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas XI IPA MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa".

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I
NIDN. 0931126249

Dr. Abd Rahim Razaq, M. Pd
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

Penguji II : Amirah Mawardi, S. Ag. M.Si.

Penguji III : Ferdinan, M.Pd.I.

Penguji IV : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I.

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suandi

NIM : 10519153812

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal ini sebagai berikut:

1. dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Yang membuat pernyataan

Suandi

NIM: 10519153812

MOTTO

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karna hidup hanyalah sekali.

Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah, Skripsi ini saya persembahkan :

- 1. Untuk kedua orang tuaku Ayah dan Ibuku tercinta, Saudaraku, Keluargaku serta Teman-teman angkatan PAI 2012 khususnya kelas A yang tak henti-hentinya memberikan dorongan, do'a dan kepercayaan dengan sepenuh hati dan penuh keikhlasan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Untuk almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar.*

ABSTRAK

Suandi 10519153812 “ **Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap pembentukan perilaku Siswa Kelas XI IPA MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa** “ (Di bimbing Oleh Abdul Aziz Muslimin dan Muhammad Ali Bakri)

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai suatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. karena seiring dengan perkembangan zaman pergaulan peserta didik semakin modern dan cenderung kearah negatif.

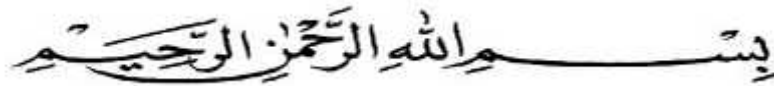
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif yaitu gambaran mengenai Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI IPA MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang 15 siswa dan 15 siswi. Seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa kuesioner / angket, Observasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Aqidah akhlak dapat membuat siswa dalam meningkat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta terbentuk suatu kedisiplinan terhadap peraturan sekolah dan lingkungannya dan dalam menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak masih banyak kendala-kendala yang dihadapi terutama sarana dan prasarana.

Perilaku Aqidah Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah limbung Kabupaten Gowa bahwasanya Pendidikan Aqidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya karena dalam membentuk pola kehidupan beragama guru masih mengalami banyak tantangan diantaranya maraknya peredaran obat-obatan terlarang dikalangan remaja, lingkungan tempat tinggal siswa yang bervariasi, dan karakter siswa-siswi yang beraneka ragam sehingga perlu penanganan khusus.

Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak mampu mengubah karakter siswa menjadi lebih baik. Ketepatan guru dalam memilih metode dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dengan tercapainya tujuan yang diinginkan sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal dengan membentuk ekstrakurikuler yang berfokus pada keagamaan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA KELAS XI IPA MA MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua ayahanda, ibunda, saudara-saudaraku, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. H.Abd. Rahman Rahim,SE,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd pembimbing I dan Muh. Ali Bakri, S.Sos, M.Pd, pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan..
5. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis
7. Kepada pihak Kepala Madrasah MA. Muhammadiyah Limbung beserta guru-guru dan staf TU yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti dari pihak yang membutuhkan. Semoga Rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 14 Muharram 1439 H

04 Oktober 2017 M

Suandi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pembelajaran Aqidah Akhlak	11
1. Pengertian Pembelajaran	11
2. Proses Pembelajaran	12
3. Pengertian Aqidah Akhlak	16
4. Dasar Aqidah Akhlak	20
5. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah	21

B. Perilaku Siswa	23
1. Pengertian Perilaku	23
2. Pembentukan Sikap dan Perilaku	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian	30
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung	40
C. Pembentukan Perilaku Aqidah Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung	43
D. Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung	46
BAB V. PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Identitas Sekolah	33
Tabel 2 : Struktur Program Kurikulum	37
Tabel 3 : Pendidikan Pengajar Madrasah Aliyah Muhammadiyah	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai suatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan

¹Resjd mudiyarharjo, *Pengantar Pendidikan :Sebuah Studi Awal Tentang dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Cet II Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2002) hal.11

berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. QS. An-Nahl 16 : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”²

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak kesekolah dengan demikian sebenarnya pendidikan disekolah adalah bagian daripada pendidikan dalam keluarga. Dengan masuknya anak kesekolah maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak-anak. Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara kedua lingkungan tersebut, kerjasama itu bisa tercapai apabila kedua belah pihak saling mengenal.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun berinteraksi dengan sesama

²Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya (Dalam berbagai edisi)

manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan sehingga dengan pendidikan agama ini pola hidup anak terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang pergaulan bebas. Pendidikan agama merupakan sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.³

Seiring dengan perkembangan jaman, kehidupan umat manusia mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan ini tidak hanya berdampak positif pada ranah kehidupan sosial, budaya, etika dan estetika, namun juga berdampak negatif pula dalam setiap kehidupan dengan beragam bentuk. Dari cara berpakaian, tutur kata bahkan tidak sedikit generasi muda terkhusus pada usia sekolah melakukan pergaulan bebas dan mengkonsumsi narkoba. Hiburan malam dalam berbagai ragam suguhan yang dapat menggoda iman merupakan salah satu imbas dari masukan-masukan budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran seperti di Indonesia. Cara pandang terhadap budaya Barat yang tidak selektif inilah yang perlu kita sikapi bersama sehingga generasi muda tidak tercemari oleh virus-virus yang akan dapat merusak moralitas mereka. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka penting untuk meningkatkan pendidikan Aqidah dan akhlak dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan terhadap anak tidak

³Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Cet II Jakarta : Bumi Aksara, 1990, hal.76

mungkin akan berhasil apabila tidak ada kerjasama yang baik antara orang tua di rumah, guru di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga komponen inilah yang akan mewarnai watak dan perilaku setiap individu.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Qur'an terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Agar anak mempunyai akhlak yang mulia, anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran sebagai control dalam kehidupan anak didik.

Misi pendidikan agama Islam adalah mewujudkan nilai-nilai keislaman didalam pembentukan manusia Indonesia. Manusia yang dicita-citakan adalah manusia yang saleh dan produktif. Abad 21 menuntut kedua kualitas manusia semacam ini. Seperti telah dikemukakan mengenai trend kehidupan abad -21, agama dan intelektual akan saling bertemu. Manusia Indonesia yang diciptakan adalah manusia yang bertaqwa, beriman dan sekaligus produktif dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan taraf hidupnya.⁴

Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 dan 2:

1. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

⁴HAR Tilaar, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Cet I Jakarta Prenada Media 2003), hal.79-83

2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵

Di Madrasah pembelajaran aqidah akhlak tercantum dalam mata pelajaran yakni aqidah akhlak yang menekankan kepada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islam melalui pembinaan contoh perilaku sehari-hari. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Dalam suatu syair dikatakan “sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka.”⁶

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan Allah sebagai berikut : QS. Asy Syams 91 : 7-9

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Terjemahnya

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya) maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan

⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta PB Panca Usaha, 2003) Hal.4-5

⁶Umar beradza, *Bimbingan Akhlak bagi Putra-putri Anda-2*. (Surabaya : Pustaka Progressip), 1992 h.1

ketaqwaannya, sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya.”⁷

Dalam ayat di atas, setelah bersumpah dengan matahari, bulan, siang, malam, langit, dan bumi, Allah bersumpah atas nama jati diri/jiwa manusia dan penciptaannya yang sempurna. Lalu Allah mengilhamkan kefasikan dan ketakwaan ke dalam jiwa/diri manusia. *Al-Qurthubi* mengatakan bahwa sebagian ulama mengartikan kata ‘*nafs*’ sebagai *Nabi Adam*, namun sebagian yang lain mengartikannya secara umum, yaitu jati diri manusia itu sendiri

Dalam aqidah akhlak yang sering kali membicarakan suatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Agar apa yang diajarkan tadi bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh anak-anak, mengingat anak-anak adalah pribadi yang serba terbatas dalam kemampuannya menerima pelajaran.

Setiap sekolah memiliki mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak terlepas dari peningkatan mutu guru, fasilitas, dan sarana prasarana serta pembentukan kurikulum termasuk pengajaran aktif, dimana guru dalam tugasnya sebagai pengajar harus selalu berusaha agar siswanya mampu mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai metode terutama metode *active learning* atau belajar aktif yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran,

⁷Departemen Agama R.I., Al-Qur’an dan Terjemahannya (Dalam berbagai edisi)

memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Dengan pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya dengan demikian dapat didasari betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk tingkahlaku siswa seutuhnya.

Maka dari itu pembelajaran aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya, sebab dengan pembelajaran aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan pada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

Dengan pembelajaran aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan tuhan. Dan dengan pembelajaran aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu

pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dalam tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspek baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmania, ilmiah maupun bahasa.

Pendidikan aqidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Dan untuk mewujudkan tujuan diatas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan dilingkungan sekolah, lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas melalui intelegensia atau kecerdasan otak semata tetapi juga menyangkut hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada tingkah lakunya sebagai pelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai suatu keseluruhan.

Pelajaran Aqidah Akhlak tidak akan mampu sepenuhnya dalam memotivasi peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan agama dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari tanpa berkorelasi dengan pendidikan Agama Islam lainnya. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya guru aqidah

akhlak perlu bekerjasama dengan guru-guru lainnya, tenaga pendidik, orangtua dan pihak-pihak yang terkait agar anak-anak didik dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya baik di rumah maupun disekolah. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa ada sebagian ditemukan kejanggalan tentang kelakuan akhlak para siswa-siswinya oleh karena itu diperlukan penelitian sejauh mana peranan mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa-siswa terkhusus pada Madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam kaitannya dengan judul ini, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa?
2. Bagaimana pembentukan perilaku siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa.
2. Untuk mengetahui pembentukan perilaku siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa.
3. Untuk mengetahui implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Ujian Akhir Semester ini, insyaallah penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, dalam mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak anak didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik dalam menerapkan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap akhlak anak didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli diantaranya Pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi⁸

Sedangkan menurut Muhaimin mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien”⁹,

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 berbunyi : “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”¹⁰

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa sehingga siswa dengan persiapan dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan.¹¹,

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Dari definisi diatas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik dan juga lingkungan belajar.

⁸Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfabet, 2010) h.61

⁹Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam pembelajaran pendidikan Agama*, Surabaya : Citra Media ,130

¹⁰*Ibid. Hal.37*

¹¹Dimiyati dan Mudjiono,*Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009) hal.7

¹²Oemar Hamalik, *Managemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Rosdakarya 2005) h. 57

2. Proses Pembelajaran

Bruner dalam Asri Budiningsih mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif dan teori belajar adalah deskriptif. preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, dan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah memberikan proses belajar.¹³ Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar, atau bagaimana seseorang belajar. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar dapat memudahkan belajar.

Pembelajaran terus menerus berkembang dan mengalami kemajuan. Tingkat kemajuan itu dapat kita lihat dalam uraian sebagai berikut :

a. Pembelajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar

Kegiatan itu dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Kegiatan guru adalah yang paling aktif, paling menonjol dan paling menentukan. Pembelajaran sama artinya dengan pembuatan mengajar.

b. Pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Guru mengajar disatu pihak dan siswa belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda perannya saja.

¹³Asri Budiningsi, *Belajar dan Pembelajaran*(, Jakarta : Rineka Cipta 2005) h.170

Menurut Suryosubroto proses pembelajaran itu berlangsung dalam situasi pembelajaran di dalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor yakni

1. Tujuan pembelajaran
2. Siswa yang belajar
3. Guru yang mengajar
4. Metode mengajar
5. Alat bantu mengajar
6. Penilaian
7. Situasi pengajaran¹⁴

Di dalam proses pembelajaran itu, semua komponen tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawa pertumbuhan siswa ke tujuan yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu pola yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan.

a. Pembelajaran sebagai suatu proses

Oemar Hamalik mengemukakan Proses pembelajaran adalah proses pendidikan setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁵. Pengertian pembelajaran sesungguhnya lebih luas dari pada hanya sebagai suatu proses atau prosedur belakng, pembelajaran adalah suatu sistem yang luas, yang mengandung banyak aspek, di antaranya :

1. Proses guru

¹⁴Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta) 2002

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h.55

2. Perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai organisme yang sedang berkembang
3. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran yang berpangkal pada filsafat hidup masyarakat.
4. Program pendidikan atau kurikulum sekolah
5. Perencanaan pengajaran
6. Bimbingan diserahkan dan
7. Hubungan dengan ,masyarakat pada umumnya dan hubungan dengan lembaga-lembaga pada khususnya.
8. Pembelajaran identik dengan pendidikan¹⁶

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang merupakan serangkaian kegiatan guru dan siswa yang menciptakan adanya hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sardiman Dalam kegiatan belajar-mengajar di kenal adanya tujuan pembelajaran atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan instruksional. Bahkan ada juga yang menyebut tujuan pengajaran inilah yang merupakan hasil belajar bagi siswa setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi yang kondusif.¹⁷

Menurut Sardiman mengemukakan bahwa ciri-ciri proses pembelajaran yang efektif antara lain :

¹⁶*Ibid.h. 55*

¹⁷A.M.Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) h.69

1. Memiliki tujuan
2. Memiliki suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk menentukan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Pembelajaran guru yang sukses menghasilkan prestasi belajar siswa. Seperti halnya penguasaan isi pelajaran, laju pencapaian hasil belajar dari yang sedang ke tinggi berdasarkan tugas-tugas belajar memungkinkan para siswa menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya dalam aktivitas kelas.

Strategi ini bisa meliputi proses penentuan kebijakan-kebijakan pendidikan yang dijalankan, penyusunan kurikulum, penentuan kelas serta proses belajar mengajar di kelas atau di lingkungan sekolah, pendidik memegang peranan sentral sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum. Sebagaimana diketahui MA Muhammadiyah Limbung memberikan materi agama yang lebih dibandingkan dengan sekolah menengah umum, disamping materi agama seperti Qur'an hadits, bahasa arab, akidah akhlak, fiqih, ushul fiqih, SKI, juga ditambah pelajaran agama seperti *khitobah*.

3. Pengertian Aqidah Akhlak

Pengertian Aqidah Akhlak Menurut Rosihon mengemukakan bahwa: "kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [*يَعْقِدُ*] artinya adalah

¹⁸A.M.Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001) h. 15

mengikat atau mengadakan perjanjian.¹⁹ Allah Swt berfirman : QS. Ar-Ruum 30 : 20

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah kemudian tiba-tiba kamu menjadi manusia yang berkembang biak”²⁰

Istilah akidah didalam istilah umum dapat dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan fikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٤٥﴾

Terjemahnya :

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami

¹⁹ Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Jakarta : Pustaka Setia, 2014) h.1

²⁰ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Dalam berbagai edisi)

dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau tempat kembali."²¹

Ayat ini mengabarkan tentang keimanan nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya. Dengan demikian orang-orang yang beriman kepada Allah Swt haruslah beriman kepada Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan tidak membedakan keimanan mereka kepada Rasul. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Hasyr 59 : 22 :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

.Terjemahnya :

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (QS. Al-Hasyr 59 : 22)²²

Didalam surah Al-Mulk ayat 1 dijelaskan :

تَبْرَكَ الَّذِي يَدُهُ الْمَلِكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Terjemahnya :

Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,²³

Secara garis besar aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

²¹Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya (Dalam berbagai edisi)

²²Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya (Dalam berbagai edisi)

²³Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya (Dalam berbagai edisi)

Berdasarkan pengertian-pengertian tadi dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [] jamaknya [] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti.

Sedangkan disisi lain menurut Zainuddin dalam Rosihan (2014:205) mengemukakan bahwa:

“Kata Akhlak, berasal dari bahasa Arab “Khuluq”, jamaknya khuluqun menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Lebih luas lagi artinya meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniyah seseorang”²⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-pebuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah. Dalam hadits dijelaskan sebagai berikut :

« مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ » [سنن الترمذي: صحي

Artinya:

“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari Kiamat melainkan akhlak yang baik, dan sesungguhnya

²⁴Ibid. H.205

Allah sangat membenci orang yang suka berbicara keji dan kotor.” (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban).

Berdasarkan hadits diatas dijelaskan bahwa pahala orang mukmin yang paling berat timbangannya di hari kiamat kelak adalah akhlak yang baik karena akhlak tersebut dapat memberikan ketentraman bagi umat dalam pergaulan sehari-hari, Allah Swt juga sangat membenci orang-orang yang suka berkata-kata keji atau tidak terpuji.

Sebagaimana di jelaskan dalam surah Al-Furqan ayat 63 :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا

Terjemahnya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.²⁵

Berdasarkan pada Surah Al-Furqan ayat 63 menggambarkan, bahwa ada sebelas sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Menurut Allah Swt, orang-orang beriman yang memiliki sebelas sifat tersebut memperoleh gelar ibadurrahman, yaitu hamba-hamba Allah yang akan mendapatkan rahmat yang paling besar di sisi Allah Swt. Rahmat-rahmat Allah yang paling besar tersebut yaitu kedudukan atau derajat-derajat yang paling tinggi yang diperoleh oleh mereka disurga kelak.

4. Dasar Aqidah Akhlak

²⁵Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya (Dalam berbagai edisi)

Dasar aqidah Akhlak dalam hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al Hadits, Al-Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Sebagaimana penjelasan Hadits sebagai berikut :

إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُذْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

Artinya: “Sesungguhnya seorang Mukmin dengan akhlaknya yang baik, akan mencapai derajat orang yang shaum (puasa) di siang hari dan shalat di tengah malam.” (HR. Abu Dawud dan Ibnu Hibban).²⁶

Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama yaitu Al-Qur'an dan ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Sitti Aisyah berkata. Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut merujuk dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 133-134 sebagai berikut :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Terjemahnya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan

²⁶ M.Quraish Shihab. *wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996 . Cet.3 H.16

mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”²⁷

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al-Qur'an lebih terinci, umat islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat islam (orang muslim).

5. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.²⁸

Aqidah akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai suatu aktivitas manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi-potensi pribadinya baik rohani maupun jasmani.

²⁷Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya (Dalam berbagai edisi)

²⁸ Muh. Abdul Qadir Ahmad, dkk, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* : Jakarta. 1994 h.116

Dalam hadits dijelaskan sebagai berikut :

Dari Abu Ad-Darda' radiyallahu 'anhu; Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

« مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ » [سنن الترمذي: صحيح

artinya :

Tidak ada sesuatu yang diletakkan pada timbangan hari kiamat yang lebih berat daripada akhlak yang mulia, dan sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat. [H.R. Tirmidzi: Sahih]

Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, hari akhir, serta qada dan qadar.

B. Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku

Perilaku pada dasarnya merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya interaksi

antara individu dengan lingkungannya sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, dan bersikap yang merupakan refleksi dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik. Menurut Notoatmodjo mengemukakan bahwa

“Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja dan sebagainya.”²⁹

Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang yang digolongkan dalam dua golongan yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata) dan bentuk aktif (tindakan konkrit) sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Pada pembelajaran akidah akhlak selain di kelas dengan penyampaian materi juga dilakukan dalam tingkah laku keseharian di dalam kelas dan di luar kelas. sehingga pendidik dalam penyampaian materi diterapkan juga bagaimana peserta didik bersikap termasuk kepada teman-teman yang ada di sekitarnya. Perilaku peserta didik dimulai sejak masuk kelas sampai di lingkungan sekolah. Untuk menanamkan perilaku yang sesuai dengan akhlak rosul maka pendidik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, mulai dari cara berbicara, bersikap, dan berperilaku baik dengan guru ataupun dengan teman sebaya di sekolah.

Menurut Scheneider dalam Syamsu Yusuf mengartikan penyesuaian diri sebagai “suatu proses respons individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan

²⁹ Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, Hal. 11

emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.³⁰

Dan dapat dilihat bahwa hampir semua para ahli meninjau perkembangan jiwa dari berbagai sudut, beranggapan bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari tahap-tahap perkembangan sebelumnya. Walaupun demikian beberapa penulis Indonesia tetap berpendapat bahwa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama.

Perilaku nakal siswa adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptual yang baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat.

Menurut Terapi Behavioral yang dikembangkan oleh Wolpe dalam Willis perilaku nakal bersumber dari hasil belajar dari lingkungan yang dipandang sebagai respon terhadap stimulasi atau rangsangan eksternal maupun internal.³¹ Dengan demikian pada dasarnya dari teori behavioral adalah bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi antara belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa, keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap lingkungan, dan perbedaan-perbedaan biologik baik secara genetik atau karena gangguan fisiologik.

a. Perilaku Yang Tidak Biasa

Siswa terkadang tetap saja berperilaku dalam cara-cara yang tidak diinginkan.

³⁰Syamsu Yusuf, *Pengantar Psikologi, Bandung*.PPB FIP UPI, 2003, h.14

³¹Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran, Jakarta* : Erlangga, 2011, h. 69

Menurut W. Doyle dalam Ormrod, Guru yang efektif bukan hanya merencanakan dan menstruktur siswa dikelas untuk meminimalkan masalah perilaku yang potensial, tetapi juga secara aktif menyekapi dan juga harus bisa menyekapi perilaku yang tidak biasa yang sering ditunjukkan oleh siswa.³² Untuk itu dapat dikatakan sebagai tindakan yang mengganggu teman dikelas dalam aktivitas belajar yang telah direncanakan, membahayakan keselamatan fisik atau kenyamanan psikologis siswa.

Perilaku nakal adalah hal yang cukup sulit dilakukan karena problemnya yaitu nakal terhadap peraturan orang tua, seperti pulang terlalu malam, merokok yang dapat dikatakan perilaku nakal. Dan tentu saja tingkah laku yang melanggar peraturan dengan membawa rokok di lingkungan sekolah.

b. Ciri-Ciri Khusus Perilaku Belajar

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dengan perkataan lain setiap perilaku selalu ditandai perubahan yang spesifik diantaranya adalah perubahan intensional, perubahan positif, perubahan efektif dan fungsional.

1. Perubahan Intensional

Perubahan intensional merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam proses belajar berdasarkan pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, dengan kata lain bukan perubahan karena

³²Ormrod, *child Development and Education*, Canada : Oxford University Press ,2002, h. 229

kebutuhan akan tetapi siswa menyadari adanya perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan Positif

Perubahan positif merupakan perubahan yang terjadi melalui proses belajar yang bersifat aktif yang bermakna baik dan bermanfaat serta sesuai dengan harapan.

3. Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan efektif dan fungsional merupakan perubahan yang timbul karena dengan proses belajar yang bersifat efektif yakni berdaya guna dan bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Sedangkan perubahan fungsional yaitu bermakna relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat dimanfaatkan.

2. Pembentukan Sikap dan Perilaku

Sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman seseorang, dan bukan faktor bawaan (faktor intern) seseorang, serta tergantung obyek tertentu Jalaluddin. Dengan demikian sikap terbentuk oleh adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu.³³ Menurut Darmiyati Zuchdi bahwa dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya.³⁴ Azwar menyebutkan berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap itu antara lain yaitu; pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan

³³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996, h. 187

³⁴Darmiyati Zuchdi, *Pembentukan Sikap Dalam Cakrawala Pendidikan No.3 Tahun XIV* Yogyakarta : LPM IKIP Yogyakarta, 1995, h. 57

atau lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu. Menurut pandangan psikologi, sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi afektif, sehingga menghasilkan motif.³⁵ Menurut Mar'at (Jalaluddin), menyatakan bahwa motif menentukan tingkah laku nyata (*overt behaviour*) sedangkan reaksi afektif bersifat tertutup (*covert Motif* sebagai daya pendorong arah sikap negatif atau positif akan terlihat dalam tingkah laku nyata pada diri seseorang atau kelompok.³⁶

Motif dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat diperkuat oleh komponen afeksi. Motif demikian biasanya akan menjadi lebih stabil. Pada tingkat tertentu motif akan berperan sebagai *central attitude* (penentu sikap) yang akhirnya akan membentuk predisposisi. Proses ini terjadi dalam diri seseorang terutama pada tingkat usia dini. Predisposisi menurut Mar'at (Jalaluddin) merupakan sesuatu yang telah dimiliki seseorang semenjak kecil sebagai hasil pembentukan dirinya sendiri. Dalam hubungan ini tergambar bagaimana hubungan pembentukan sikap sehingga menghasilkan pola tingkah laku tertentu.³⁷ Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai moral kepada anak sejak dini usia bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman moral pada diri anak, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada sikap dan pola tingkah laku anak dalam kehidupan selanjutnya.

³⁵ Azwar, *Metode Penelitian Edisi I Cetakan I*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, h.303

³⁶ *Ibid.* h 187

³⁷ *Ibid.* h.189

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna.

Deskriptif di gunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi ini.

Menurut Soerjono Soekanto Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya³⁸

Menurut Soetrisno Hadi ,Penelitian ialah usaha dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan.³⁹

Woody Mengungkapkan bahwa penelitian adalah suatu metode untuk menemukan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian ini meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, membuat formulasi hipotesis atau mengadakan uji coba yang sangat hati-hati atas segala kesimpulan yang diambil dalam menentukan apakah kesimpulan tersebut sesuai dengan hipotesis.⁴⁰

Analisis dipakai agar peneliti dapat menyusun skripsi ini dalam bentuk yang sistematis sehingga mengena pada inti permasalahan dan memperoleh hasil penelitian yang benar.

28

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

³⁸ *Ibid Hal. 200*

³⁹ *Ibid Hal. 203*

⁴⁰ *Ibid Hal. 203*

Adapun yang menjadi Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa

2. Objek Penelitian

Objek yang peneliti jadikan sebagai pusat penelitian yaitu Guru Aqidah Akhlak dan siswa kelas XI IPA MA Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa.

C. Fokus Penelitian

Fokus bisa juga diartikan sebagai domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Menurut sugiyono pembatasan masalah dan topik dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan *Feasibility* masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Suatu masalah dikatakan penting apabila masalah tersebut tidak dipecahkan melalui penelitian akan semakin menimbulkan masalah baru⁴¹.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa
2. Pembentukan Perilaku siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014 h. 34

Fokus dalam penelitian ini adalah implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI IPA di MA Muhammadiyah Limbung kabupaten Gowa.

1. Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran dan dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran.
2. Pembentukan perilaku siswa dalam penelitian adalah proses yang dilakukan untuk mengubah sesuatu kearah yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

E. Sumber Data

Menurut Sugiyono Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan.⁴²

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Suharsimi Arikunto, mengemukakan yang berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data itu menunjukkan asal informasi⁴³.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Sumber data primer

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2015, h. 400

⁴³ Arikunto, 2002, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 107

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2005: 62) Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti. Sumber data primer di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa adalah Guru bidang Studi pendidikan Aqidah Akhlak dan siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung kabupaten Gowa. Dukungan kedua subyek primer ini berkait langsung dengan permasalahan yang menjadi faktor dalam penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2005: 62) Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁴

F. Instrumen Penelitian

⁴⁴ *Ibid.* H. 62

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian, Misalnya penulis, membuat persiapan panduan atau pedoman wawancara kemudian menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian dan selanjutnya sampai pada lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian yaitu siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kabupaten.Gowa

Adapun Tehnik penelitian dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu :

Field research (riset lapangan)

- a. Observasi yaitu pengumpulan datanya disebut panduan observasi. Metode ini menggunakan pengamatan atau pengideraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.
- b. Interview yaitu pada prinsipnya sama dengan angket. Perbedaanya, pada angket, pertanyaanya diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka dengan responden). Dalam wawancara, alat pengumpul datanya disebut wawancara.
- c. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan traskrip,buku, surat kabar, dan majalah.

F. Teknis Analisis Data

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, maka data dalam proses penelitian ini dianalisis sejak penelitian berlangsung hingga berakhirnya proses pengumpulan data.

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dibahas secara deduktif dan induktif yaitu deskriptif terhadap beberapa fenomena untuk melihat kecenderungan variabel penelitian.

Pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan sensor data yaitu sebelum data diolah baik melalui kuesioner ataupun interview perlu diadakan sensor terhadap data atau informasi-informasi yang tidak penting atau tidak relevan dengan tujuan penelitian ataupun dengan melengkapi data-data yang dianggap kurang lengkap.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁴⁵

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

⁴⁵Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Karya, 2004, h. 126

Keperluan untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis sesuai dengan sifat dan jenis data yang ada, serta tujuan dalam pembahasan dalam skripsi ini, yaitu dengan menggunakan analisis data *deskriptif*, yaitu cara menganalisa dengan pemikiran logis, teliti, sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, kategorisasi dan interpretasi.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu: Reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*), dan penarikan kesimpulan (*Verifikasi*).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang berlokasi di Jl. H. Pattola Sibali Kelurahan Tubajang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Di bawah pimpinan kepala sekolah Ruli Irawan, S.Pd yang sejak awal Madrasah Aliyah Muhammadiyah didirikan tahun 1959 hingga sekarang.

2. Keadaan Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Madrasah Aliyah berdiri atas dasar pemikiran tokoh-tokoh masyarakat yang merasa perlu adanya lembaga pendidikan dasar Islam yang bermutu dan terjangkau .

Pada awal tahun 1959 cita-cita mulia tersebut terwujud dengan dibentuknya panitia pembangunan gedung sekolah pada tanggal 13 Agustus 1959, dimulai pembangunan gedung madrasah yang berlokasi di jalan Pattola Kelurahan Tubajang Kecamatan Bajeng dengan di tandai peletakan batu pertama yang dihadiri oleh alim ulama dan tokoh masyarakat.

Pembangunan gedung selesai pada bulan November 1959 dengan jumlah ruangan 3 lokal dan kantor 1 lokal. Pada bulan Desember 1959 dibuka pendaftaran siswa baru dengan jumlah pendaftar kelas 1 sebanyak 20orang .

3. Tujuan Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Membina peserta didik agar menjadi insan muttaqin , cerdas dan berakhlak mulia,Amar ma'ruf Nahi Mungkar , berkepribadian serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Visi : Menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan yang mampu menyiapkan siswa berakhlakul karimah,beradab,terampil dan berprestasi.

Misi : Menyelenggarakan pendidikan yang berkesinambungan,serta keilmuan,moral dan sosial sehingga mampu melahirkan sumber daya yang berkualitas.⁵²

5. Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Kurikulum dikembangkan berdasarkan bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wataala, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral yang berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

⁵² Papan data MA Muhammadiyah Limbung Tahun 2017

Tabel 1
STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM

No	KOMPONEN	KLS. X	KLS. XI	KLS. XII	KET
1	PAI				
	a.Qur'an-Hadits	2	2	2	
	b.Aqidah Akhlak	2	2	2	
	c.Fiqih	2	2	2	
	d.SKI	1	1	1	
2	PKn	2	2	2	
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	
4.	Bahasa Arab	4	4	4	
5	Matematika	6	6	6	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	
8	SKI	2	2	2	
9	PJOK	2	2	2	
10	MUATAN LOKAL				
	a.Thafizul Qur'an	2	2	2	
	b.Bahasa Inggris	2	2	2	
	c. SKI			2	
	d.Kemuhammadiyah	2	2	2	
	JUMLAH	43	43	45	

Sumber data : Buku Kurikulum MA Muhammadiyah Limbung Tahun 2017

6. Kompetensi Madrasah Aliyah Muhammadiyah
Kompetensi yang ingin dicapai dari proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

6.1. Capai anak ademis

Nilai rata-rata mata pelajaran utama minimal tujuh

6.2. Capaian ibadah

- a. Sholat wajib dengan kesadaran sendiri
- b. Tilawah Al-Quran minimal dua halaman setiap hari
- c. Melaksanakan puasa wajib pada bulan Romadhan
- d. Hafalan doa doa pendek dan dapat memparaktekkannya sehari-hari.

6.3. Capaian tahfizul Qur'an

- a. bacaan baik dan benar
- b. minimal hafal juz tiga puluh

6.4. Capaian disiplin

- a. patuh pada tata tertib
- b. belajar tekun
- c. hidup sehat dan hemat

6.5. Capaian akhlak

- a. patuh kepada kedua orang tua danguru
- b. hormat kepada yang lebihtua
- c. sayang sesama teman sebaya
- d. berbicara dan bertingkah laku santun
- e. senang berbuat kebajikan

6.6 Capaian keterampilan

- a. keperamukaan
- b. usaha kesehatan sekolah(UKS)
- c. kesenian dan olah raga /Outbon/Pencaksilat
- d. Komputer

7. Pendidikan Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Tabel 2
Pendidikan Pengajar Madrasah Aliyah Muhammadiyah

N0	NAMA	PENDIDIKAN
01	Ruli Irawan, S.Pd	S.1
02	Mardiah, S.Pd	S.1
03	Sitti Maryam, S.Ag, M.Pd	S.2
04	Burhanuddin, S.Sos	S.1
05	Suwardi, A.Md	D.3
06	Hatijah, S.Pd	S.1
07	Adding Mahmud, S.Ag	S.1
08	Binarti, S.Pd	S.1
09	Sitti Aeniyah, S.Pd	S.1
10	Muh. Nusihap, S.Pd	S.1
11	Dra. Fatmawati	S.1
12	Nur Azmi , S.Pd	S.1
13	Nurul Fadhilah, S.Pd.I	S.1
14	Nur Itha Sari, S.Pd	S.1
15	Jumadil, S.Pd	S.1
16	Zulfikar	SLTA
17	Roslina, S.Pd	S.1

Sumber : Papan Data MA Muhammadiyah Tahun 2017

Kondisi siswa berdasar bank data tahun 2017

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	2012 / 2013	56	98	154	
2	2013/2014	138	163	301	
3	2014/2015	188	237	425	
4	2015/2016	193	233	426	
5	2016/2017	176	230	406	

Sumber : Papan Data MA Muhammadiyah Tahun 2017

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Limbung Kabupaten Gowa

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah tercermin dalam bentuk karakter siswa-siswinya yang menjadi tolak ukur oleh masyarakat adapun hasilnya penelitiannya tersaji dalam bentuk interview yang diperoleh dari angket yang disebar.

Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung telah terlaksana sebagaimana mestinya. Dimana pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai pondasi utama dalam menanamkan kepercayaan dan ketauhidan yang kokoh selain dari pada itu pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai tujuan untuk menanamkan Akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari meskipun kendala-kendala masih sering dijumpai terutama masalah sarana dan prasarana⁵³

Berdasarkan interview di atas dijelaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pondasi utama dalam kepercayaan dan ketauhidan terhadap Allah Swt meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala yang di hadapi terutama masalah sarana.

Hasil Wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa , pembelajaran Aqidah Akhlak di MA. Muhammadiyah Limbung sudah berjalan dan terlaksana dengan baik guru aktif dan rajin masuk di kelas, dan sudah mengikuti PBM dengan baik sesuai jadwal yang ada namun masih terkendala dengan fasilitas-fasilitas terutama ketersediaan buku paket dan ruang kelas tidak memadai⁵⁴

Berdasarkan interview diatas dijelaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan baik guru aktif dalam proses pembelajaran dan PBM terlaksana sesuai Jadwal walaupun proses belajar mengajar masih terkendala dengan fasilitas-fasilitas terutama buku paket dan ruang kelas yang tidak memadai.

⁵³ Nur Itha Sari tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

⁵⁴ Risnawati tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

Hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa, Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan diberlakukan di Madrasah. Siswa dan guru melaksanakan fungsi dan kewajiban sesuai dengan program pembelajaran.⁵⁵

Berdasarkan interview di atas dijelaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung berjalan sesuai dengan Jadwal yang telah di tentukan dan sudah sesuai dengan program.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah menjelaskan bahwa “Dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal, tidak hanya guru saja yang berperan tetapi Kepala Sekolah dan Wakepek juga berperan sehingga pembelajaran di Madrasah Aliyah Limbung tidak monoton, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peran Kepala Sekolah dan Wakepek dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil. Karena bukan hanya guru saja yang memberikan motivasi tetapi tentunya saya tidak bisa memberikan motivasi pada siswa, maka yang perlu saya lakukan adalah : Meningkatkan sarana prasarana, mengoptimalkan fungsi perpustakaan untuk meningkatkan sadar baca terhadap siswa, meningkatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mata pelajaran yang serumpun dengan membentuk *coordinator*”selain itu kami dari pihak sekolah mengharapkan uluran tangan pemerintah dalam membenahi fasilitas-fasilitas pembelajaran terutama bidang studi Aqidah Akhlak yang kekurangan buku paket pembelajara.⁵⁶

Berdasarkan hasil interview dengan bapak Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi sebenarnya tidak hanya guru bidang studi saja yang yang berperan memberikan motivasi , tetapi secara tidak langsung Kepala Sekolah dan wakepek juga berperan dalam pemberian motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah maka, kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar di kelas. Apabila dalam menjalankan tidak ditunjang oleh sarana yang memadai maka akan

⁵⁵ Patmawati tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

⁵⁶ Ruli Irawan tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

berakibat pada siswanya. Siswa akan merasa jenuh dan tidak semangat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Walaupun yang dominan berpengaruh adalah faktor guru dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam pemberian motivasi *ekstrinsik*, karena dengan memberikan motivasi semangat siswa akan semakin bertambah selain itu diperlukan bantuan pemerintah dalam memperlancar proses belajar-mengajar terutama pengadaan buku paket bidang studi Aqidah Akhlak.

Hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa “Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak sangat menyenangkan karena gurunya kreatif dalam menyajikan pelajaran dengan strategi dan metode yang beraneka ragam walaupun ruangan tempat kami belajar tergolong sempit dan masih kekurangan bangku.⁵⁷

Hasil wawancara dengan siswa, “ Belajar Aqidah Akhlak sangat menyenangkan karena penyajian materi yang bervariasi sehingga kami para siswa cepat paham dan tanggap dalam materi yang disajikan walaupun masih kekurangan dalam hal fasilitas seperti ruang kelas, buku paket, dan bangku tempat duduk .⁵⁸

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam pemberian motivasi terhadap siswa. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran dan cara guru menyampaikan materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik di kelas, tujuan dan sebagainya.

⁵⁷ Khairun Nisa tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

⁵⁸ Abdul Rasyid tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

C. Pembentukan perilaku siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa

Karakter atau perilaku umat manusia sangat di pengaruhi oleh lingkungan tempat mereka beradaptasi, sehingga untuk membentuk suatu perilaku atau Akhlak yang baik perlu diperlakukan suatu aturan yang ketat terkhusus kepada lingkungan sekolah tempat para siswa memperoleh ilmu.

Ibu Nur Itha sari Mengungkapkan bahwa Perilaku siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung pada umumnya sudah tergolong baik. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa baik kepada sesama teman maupun kepada guru di sekolah. Pada dasarnya perilaku siswa di Aliyah Muhammadiyah Limbung bervariasi, ini dikarenakan semua siswa mempunyai karakter yang berbeda, inilah tugas utama dari seorang guru dan terkhusus guru Aqidah Akhlak untuk menanamkan Akhlak dan perilaku yang baik di dalam lingkungan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung maupun di luar sekolah sesuai dengan tuntunan agama Islam dengan upaya memberikan latihan-latihan ceramah untuk siswa-siswi serta membentuk ekstrakurikuler dakwah dan pengajian untuk siswi⁵⁹

Berdasarkan Wawancara diatas dijelaskan bahwa perilaku siswa di MA. Aliyah Muhammadiyah Limbung sudah baik, itu karenakan guru bidang studi Aqidah Akhlak sudah menanamkan sikap dan perilaku yang terpuji pada Lingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang sesuai tuntunan Agama Islam dengan memberikan latihan-latihan ceramah dan membentuk ekstrakurikuler dakwah dan pengajian khusus untuk siswi.

Diungkapkan Pula Risnawati bahwa , perilaku Akhlak siswa sudah cukup baik artinya sebagian dari siswa sudah bersikap sebagaimana mestinya artinya hormat dan patuh kepada guru di sekolah, santun saat berbicara dan lain sebagainya serta guru dan pihak sekolah banyak membentuk kegiatan-kegiatan

⁵⁹ Nur Itha Sari (Guru Aqidah Akhlak) tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

yang berkaitan dengan keagamaan terutama latihan-latihan dakwah bagi siswa.⁶⁰

Berdasarkan Wawancara diatas dijelaskan bahwa perilaku sebagian siswa sudah cukup baik dan sudah berperilaku sebagaimana mestinya seperti hormat pada guru, santun dalam bertutur kata serta pihak sekolah banyak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan terutama latihan-latihan dakwah pada siswa

Hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa perilaku Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung telah cukup baik beberapa siswa telah mampu mendisiplinkan diri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang ada. Aqidah dan Akhlak yang positif aktifnya program sholat dhuha yang diikuti oleh semua siswa MA Muhammadiyah Limbung.⁶¹

Berdasarkan interview diatas di jelaskan bahwa perilaku Aqidah Akhlak telah cukup baik dan beberapa siswa telah mampu mendisiplinkan diri serta dapat bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, serta berjalannya program shalat dhuha setiap hari sebagai bukti Aqidah Akhlak siswa sudah meningkat.

kepala Madrasah mengungkapkan bahwa ” Perilaku Aqidah Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah limbung Kabupaten Gowa bahwasanya Pendidikan Aqidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya terkhusus di Madrasah Aliyah Limbung mengenai penumbuhan pola tingkah laku siswa yang mengarah pada kecerdasan intelektual,serta sangatlah di berikan penekanan untuk lebih memotivasi siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak kharima dalam kehidupan sehari-hari karena dalam membentuk pola kehidupan beragama guru masih mengalami banyak tantangan diantaranya maraknya peredaran obat-obatan terlarang dikalangan remaja,lingkungan tempat tinggal siswa yang bervariasi,dan karakter siswa-siswi yang beraneka ragam sehingga perlu penanganan khusus⁶²

Berdasarkan Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memperlajaran

⁶⁰ Risnawati tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

⁶¹ Patmawati tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

⁶² Ruli Irawan, S.Pd tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

Aqidah Akhlak membawa peranan penting terhadap pola perilaku dan kecerdasan siswa selain itu pembelajaran Aqidah Akhlak dapat memotivasi siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak kharima dalam keseharian siswa meskipun banyak tantangan yang dihadapi diantara peredaran obat-obat terlarang, lingkungan yang bervariasi, dan karakter siswa yang beraneka ragam.

Hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa “ Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membentuk karakter kami para siswa untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt walaupun diantara kami memiliki banyak perbedaan karakter yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru.⁶³

Berdasarkan Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt sehingga siswa dapat mengontrol diri dalam berperilaku dalam pergaulan sehari-hari walaupun mereka memiliki perbedaan dalam hal karakter yang menjadi tantangan bagi guru.

Hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa“ Pembelajaran Aqidah Akhlak membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan melatih siswa dalam meningkatkan keimanan Kepada Allah Swt dan membuat siswa lebih rajin dalam beribadah walaupun masih banyak siswa yang membangkan dan bahkan sering bolos tapi itu tidak menyurutkan semangat para guru dalam membina kami⁶⁴

Berdasarkan interview diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik serta dapat melatih siswa dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt walaupun sebagian siswa masih sering membangkan dan bolos tapi tidak menurutkan para guru dalam membina siswa.

⁶³ khairun Nisa tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

⁶⁴ Abdul Rasyid tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

D. Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan di sampaikan akan tetapi ada factor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas materi dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

Ketiga kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Sehingga diharapkan dengan memiliki tiga kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengerahkan segala kemampuan dan ketrampilannya dalam mengajar secara professional dan efektif. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sukadi bahwa proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif.

Penggunaan metode pembelajaran disetiap mata pelajaran sangat penting. Karena tidak semua metode pembelajaran tepat dengan waktu, kondisi dan bidang studi.

Implikasi pembelajaran yang efektif dapat menciptakan dan menghasilkan output yang berkualitas seperti halnya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam implikasi yang dihasilkan siswa memiliki perubahan yang signifikan terkait dengan pola perilaku sehari-hari yang jauh lebih baik dari sebelumnya, ini ditunjang dari penyajian materi yang bervariasi dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan pihak sekolah serta banyaknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sifatnya wajib untuk diikuti oleh semua peserta didik sehingga berlahan-lahan menjadi kebiasaan dan membentuk karakter siswa secara positif.

Dalam pemilihan metode pengajaran ada beberapa faktor yang harus jadi dasar pertimbangan yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pembelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran. Sehingga dapat memperhatikan beberapa factor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan metode mana yang tepat untuk di gunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada muridnya, mungkin yang digunakan hanya satu metode saja atau mungkin menggunakan kombinasi dari beberapa metode pengajaran.

Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam setiap proses pembelajaran termasuk aqidah akhlak metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya

pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar kearah yang dicapai.

Dalam studi bidang studi aqidah akhlak yang sering kali membicarakan sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Agar apa yang diajarkan tadi bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh anak-anak, mengingat anak-anak adalah pribadi serba terbatas dalam kemampuannya menerima pelajaran. Setiap sekolah mempunyai mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak terlepas dari peningkatan mutu guru, fasilitas, sarana dan prasarana serta pembentuka kurikulum termasuk penggunaan metode pengjara aktif, di mana guru dalam tugasnya sebagai pengajar harus selalu berusaha agar siswanya mampu mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Kemampuan professional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai metode, terutama metode active learning atau belajar aktif, yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak , baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Metode yang sering digunakan dalam pengajaran aqidah akhlak di Madarasah Aliyah Muhammadiyah Limbung adalah metode ceramah dan diskusi. Meskipun penggunaan metode ceramah dan diskusi tidak secara tuntas dapat mencapai tujuan yang diharapkan, namun ke dua metode tersebut cukup efektif untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam pengajaran aqidah akhlak.

Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa “ Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya menitik beratkan pada siswa yang mempunyai perilaku yang kurang baik saja, akan tetapi siswa yang pada dasarnya mempunyai perilaku baik diajarkan dan dididik dengan baik agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.⁶⁵

Berdasarkan Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya dititik beratkan pada siswa yang mempunyai sifat yang kurang baik tapi ditujukan pula pada siswa yang memiliki perilaku baik agar dapat menghindari pergaulan bebas.

Hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa “ Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak membawa dampak yang baik bagi siswa-siswa MA Muhammadiyah Limbung karena teori atau yang dipelajari mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meskipun hanya sebagian saja seperti sikap disiplin dalam beribadah.⁶⁶

Hal serupa diungkapkan ,” Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Limbung bersifat positif karena penerapan ilmu atau teori telah mampu tercermin dalam perilaku Siswa sehari-hari di sekolah.⁶⁷

Berdasarkan kedua Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak berdampak baik terhadap siswa dikarenakan teori atau materi disajikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah menjelaskan bahwa ,” Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung membawa dampak yang cukup positif dimana perubahan sikap para siswa-siswi cenderung kearah yang lebih baik dan tercipta kedisiplinan diri.⁶⁸

Berdasarkan Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi

⁶⁵ Nur Itha Sari, S.Pd.I tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

⁶⁶ Risnawati tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

⁶⁷ Patmawati tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

⁶⁸ Ruli Irawan, S.Pd tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

pembelajaran Aqidah Akhlak membawa dampak yang lebih baik terhadap perilaku para siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa, Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak mampu membuat siswa lebih termotivasi dalam beribadah dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta dapat meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan.⁶⁹

Berdasarkan Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak mampu membuat Siswa lebih termotivasi dalam beribadah serta meningkatkan kedisiplinan.

Hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa “ Impliksi Pembelajaran Aqidah Akhlak mampu membuat kami para siswa untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, serta membuat kami para siswa untuk taat dan siplin terhadap aturan-aturan yang ada di sekolah.⁷⁰

Berdasarkan Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak mampu membuat siswa lebih giat dalam beribadah serta taat dan disiplin terhadap peraturan sekolah.

⁶⁹ Khairun Nisa tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

⁷⁰ Abdul Rasyid tanggal 29 Juli 2017 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Muhammadiyah, berdasarkan analisa data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung telah terlaksana sebagaimana mestinya. Dimana pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai pondasi utama dalam menanamkan kepercayaan dan ketauhidan yang kokoh selain dari pada itu pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai tujuan untuk menanamkan Akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-sehari meskipun kendala-kendala masih sering dijumpai terutama masalah sarana dan prasarana.
2. Perilaku Aqidah Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah limbung Kabupaten Gowa bahwasanya Pendidikan Aqidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya terkhusus di Madrasah Aliyah Limbung mengenai penumbuhan pola tingkah laku siswa yang mengarah pada kecerdasan intelektual,serta sangatlah di berikan penekanan untuk lebih memotivasi siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak kharima dalam kehidupan sehari-sehari karena dalam

membentuk pola kehidupan beragama guru masih mengalami banyak tantangan diantaranya maraknya peredaran obat-obatan terlarang dikalangan remaja, lingkungan tempat tinggal siswa yang bervariasi, dan karakter siswa-siswi yang beraneka ragam sehingga perlu penanganan khusus

3. Implikasi pembelajaran yang efektif dapat menciptakan dan menghasilkan output yang berkualitas seperti halnya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam implikasi yang dihasilkan siswa memiliki perubahan yang signifikan terkait dengan pola perilaku sehari-hari yang jauh lebih baik dari sebelumnya, ini ditunjang dari penyajian materi yang bervariasi dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan pihak sekolah serta banyaknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sifatnya wajib untuk diikuti oleh semua peserta didik sehingga berlahan-lahan menjadi kebiasaan dan membentuk karakter siswa secara positif.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di sekolah khususnya kelas XI IPA mempengaruhi sedikit banyak perilaku atau akhlak mereka dalam keseharian.

B. Saran

Dengan segala kerendahan hati dan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah – mudahan bias bersifat membangun yakni ;

1. Sebaiknya guru Aqidah akhlak dalam penyampaian materi pelajaran

Aqidah Akhlak pada umur sekolah rendah bisa diberikan melalui cerita – cerita para nabi dan rasul dan sahabat yang memiliki sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela, serta keistimewaan orang yang bersifat terpuji dan kerugian orang yang bersifat tercela. Bisa juga melalui cerita para pahlawan dan tokoh agama yang mempunyai sifat – sifat terpuji.

2. Kepala Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar agar dapat berjalan efektif
3. Siswa seharusnya memiliki rasa disiplin yang tinggi agar tujuan dari pada pendidikan Nasional dapat terlaksana
4. Pemerintah seharusnya menyediakan dan memberi bantuan sarana dan prasarana untuk kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Nul Karim

Ahmad Tafsir 1994 .*Ighsatul Lahfan, Suarakarta, Darul kitab Al-Araby*, Beirut

Amin, Moh,1992 .*Pengantar Ilmu Pendidikan*. Pasuruan; PT. Garuda Buana Indah

Beni Ahmad, 2012 . *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung:Pustaka Setia

Darajat, Zakiyah.1996. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Djamaluddin,1999 . *Kapita Selektta Pendidikan Islam*,Bandung: Pustaka Setia

Kartini,2005. *Psikologi Anak/Psikologi Perkembangan*. Bandung; Mandar Maju

Majid, Abdul 2004 ,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan*

Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Reamaja Rosdakarya

Muhaimin.2004. *Pradigma Pendidikan Islam. Bandung*, PT: Raja Grafindo Persada

Nata Abuddin.2001 *Metodologi Studi Islam*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Prayitno, dan Drs. Erman Amti.2009 *Dasar-dasar Bimbngandan Konseling*. Bandung;
Rineka Cipta

Rosihan Anwar . 2014 .*Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia

Sofyan S.2003. Willis. *Konseling Keluarga..* Bandung: Alfabeta

Sugiyono 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: alfabet

Saebani Ahmad 1997, *Pendidikan agama Islam*. Pustaka Setia

Sigmund Freud.2011. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Pustaka pelajar

Segala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet

Siti Meichati,2000 *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara

Sudarsono, 2009.*Psikologi Sosial*. Jakarta: kencana

Suharsimi ,Arikunto,2002. *Prosedur penelitian: Suatu Teori dan Praktek.*,Jakarta; Rineka cipta

Tafsir Ahmad , 1994. *Ighsatul Lahfan, Suarakarta, Darul kitab Al-Araby*, Beirut

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady, 2009.*Metodologi Penelitian Sosial*, Ct.4. Jakarta: PT. Bumi aksara

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

- 1.1. Fakultas
- 1.2. LP3M
- 1.3. Surat Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

- 3.1. Lokasi Penelitian
- 3.2. Wawancara









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SUANDI, Lahir di Ujung Pandang, 07 Oktober 1993, anak pertama dari 2 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Abdul. Fattah dan Hj. Jumatiah. Penulis memulai pendidikan formal SD NEGRI 8 TAMASONGO pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGRI 1 TAKALAR pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGRI 2 TAKALAR, hingga akhirnya tamat pada tahun 2012. Dan pada tahun 2012 penulis kemudian melanjutkan pendidikan di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan dan kesabaran pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi : **“Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa”**.

LAMPIRAN WAWANCARA

Kepala sekolah:

1. Bagaimanakah Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa?
2. Bagaimana perilaku Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah muhammadiyah Limbung Kab. Gowa?
3. Bagaimana Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa?

Guru Aqidah Akhlak:

1. Bagaimanakah Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa?
2. Bagaimana perilaku Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah muhammadiyah Limbung Kab. Gowa?
3. Bagaimana Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa?

Siswa Kelas XI IPA:

1. Bagaimanakah Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa?
2. Bagaimana perilaku Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah muhammadiyah Limbung Kab. Gowa?
3. Bagaimana Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa?



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00635 / FAI / 05 / A.6-II/ VII / 38 / 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Suandi**
Nim : 105 19 1538 12
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No. HP : Pattalassang Kab. Takalar / 085255690303

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA KELAS XI IPA MA MUHAMMADIYAH LIMBUNG KAB. GOWA".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

24 Syawal 1438 H.
Makassar, -----
18 Juli 2017 M.




Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1576/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Syawal 1438 H
19 July 2017 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
MA Muhammadiyah Limbung
di -
Gowa

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0635/FAI/05/A.6-II/VII/1438/2017 tanggal 18 Juli 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SUANDI**
No. Stambuk : **10519 1538 12**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas XI IPA MA Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Juli 2017 s/d 22 September 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

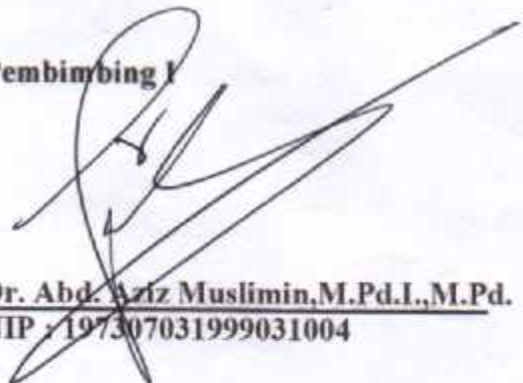
Nama : Suandi
Stambuk : 10519153812
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Dengan judul : Implikasi Pembelajaran aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas XI IPA MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 7 oktober 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP : 197307031999031004

Pembimbing II


Muh. Ali Bakri, S.Sos, M.Pd
NBM : 0916077601



**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN GOWA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

Alamat Jl. H. Pattola Sibali Limbung Kec. Bajeng Tlp. 081342502356 KP. 92152

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : III.A/4.a/ S. Ket/ 178/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah Madrasah Aliyah Limbung, menerangkan bahwa :

Nama : **Suandi**
NIM : **10519153812**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Universitas : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Benar mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa terhitung mulai tanggal 22 Juli 2017 s/d 22 September 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA KELAS XI IPA MA. MUHAMMADIYAH LIMBUNG”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Limbung, 23 September 2017

Kepala Madrasah



Rufi Irawan, S.Pd